BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Alam atau yang biasa disebut sains merupakan cabang pengetahuan yang berawal dari fenomena alam yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. IPA sebagai sekumpulan pengetahuan tentang objek dan fenomena alam. Objek dan fenomena alam tersebut diperoleh dari hasil pemikiran, dan penemuan para ilmuwan yang ahli dalam bereksprimen dengan metode ilmiah. Secara umum IPA merupakan suatu mata pelajaran dimana didalamnya terdapat pengetahuan, observasi, dan eksperimen untuk mengetahui ilmu–ilmu tersebut.[1] IPA atau sains sebagai suatu proses yang menghasilkan pengetahuan. Proses tersebut bergantung pada proses observasi yang cermat terhadap fenomena dan pada teori-teori temuan untuk memaknai hasil observasi tersebut.

Berdasarkan pengertian IPA diatas, guru hendaklah merancang dan melaksanakan pembelajaran IPA yang memungkinkan siswa mampu belajar aktif dan menumbuhkan kesan bermakna dari pembelajaran yang sudah dilakukan. Selain itu juga menciptakan suasana pembelajaran yang menarik perhatian siswa sehingga materi pelajaran dapat diingat oleh siswa.

---

[1]Julianto, *Teori dan Implementasi Model-model Pembelajaran Inovatif,* (Yogyakarta: Pinus, 2011), hlm. 1

Proses pembelajaran pada hakikatnya adalah proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui media tertentu ke penerima pesan. Pesan, sumber pesan, media, dan penerima pesan adalah komponen-komponen proses komunikasi. Dalam kegiatan pembelajaran pesan yang akan dikomunikasikan adalah isi ajaran atau materi yang ditetapkan berdasarkan kurikulum yang berlaku. Berbagai macam sumber pesan diantaranya pengajar, peserta didik, orang lain, penulis buku, produser media, dan sebagainya. Media pembelajaran juga dapat dijadikan sebagai sumber pesan. Sumber yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran untuk mempermudah pengajar dalam menyampaikan pesan. Dalam penyampaian konsep materi yang dilakukan oleh guru kebanyakan masih menggunakan metode konvensional. Guru biasanya mengajar tanpa menggunakan metode yang menarik, atau menggunakan alat bantu pembelajaran. Selain itu masih banyak sekolah yang belum mempunyai alat peraga KIT IPA yang diberikan oleh pemerintah, sehingga membutuhkan kreativitas masing-masing guru dalam menyampaikan pesan kepada siswa agar materi IPA dapat tersampaikan dengan jelas.

Dari sisi lain Kondisi kelas V di SDN Pengampelan 1 terlihat aktifitas belajar siswa cenderung rendah dan monoton, siswa sangat enggan untuk bertanya kepada guru, sedikit siswa yang mampu menjawab pertanyaan guru. Khususnya pembelajaran IPA terkadang siswa sangat kurang memahami penuh isi materi dalam pelajaran IPA, karena siswa hanya

menerima pembelajaran dari buku tanpa menggunakan media yang menarik yang terkait dalam materi pembelajaran IPA.

Dalam pembelajaran IPA, konsep materi disampaikan dengan cara mengenalkan terlebih dahulu masalah dengan lingkungan siswa dan juga keadaan nyata disekitar siswa. Salah satu materi pelajaran IPA yang sangat erat kaitannya dengan lingkungan dan kehidupan nyata siswa adalah konsep sifat-sifat cahaya. Konsep tersebut hendaknya disampaikan oleh guru dengan cara semenarik mungkin karena materi tersebut sangat banyak.

Media yang diajukan oleh penulis yaitu menggunakan media *Light Box* dalam pembelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya. Media *Light Box* dipilih karena merupakan media alternatif dan kreatif yang digunakan dalam pembelajaran IPA hususnya materi sifat-sifat cahaya. Sehingga siswa lebih mudah memahami materi dan lebih tertarik dalam pembelajaran IPA.[2] Media pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk memberikan pengalaman konkret atau nyata yaitu media *Light Box* yang merupakan salah satu jenis media tiga dimensi. Karena media *Light Box* adalah sebuah media yang mampu menggambarkan sesuatu kejadian dalam sebuah miniatur. Dengan itu Media *Light Box* adalah media yang tepat untuk siswa dalam pembelajaran IPA pada materi sifat-sifat cahaya.

Pengembangan media *Light Box* dikembangkan guru agar menciptakan suasana belajar yang membuat siswa untuk aktif motoriknya maupun daya

[2] Arsyad, Azhar, Media Pembelajaran,(Jakarta: PT Raja grafindo persada, 2014), hlm. 170.

pikirnya. Peran guru dalam proses pembelajaran yang menggunakan media *Light Box* mendukung siswa untuk dapat mengembangkan ide-ide dan gagasan yang baru pada saat memecahkan masalah yang ada di materi pembelajaran.

Dengan adanya penggunaan media *Light Box* pada materi sifat-sifat cahaya ini diharapkan siswa lebih aktif mengikuti pembelajaran dan membuat siswa lebih mandiri dalam menemukan konsep materi yang dipelajari. Sehingga media pembelajaran merupakan sumber belajar atau alat bantu pembelajaran untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran.[3]

Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan penelitian dengan judul "Pengembangan Media *Light Box* Materi Sifat-sifat Cahaya Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN Pengampelan 1"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengidentifikasikan masalah yang ada adalah :

1. Kurangnya kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran.
2. Kurangnya pemahaman siswa dalam pembelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya.

[3]Wena, Made, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 170.

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak kabur, maka diperlukan pembatasan masalah. Penelitian ini dilaksanakan pada pembelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya yang diantaranya adalah merambat lurus, dipantulkan, menembus benda bening, dibiaskan, dan diuraikan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan maka dirumuskan permasalahn sebagai berikut :

1. Bagaimana prosedur pengembangan media *light box* materi sifat-sifat cahaya kelas V SD?
2. Bagaimana kelayakan media *light box* materi sifat-sifat cahaya kelas V SD?

E. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui pengembangan media *light box* materi sifat-sifat cahaya pada mata pelajaran IPA kelas V SD.
2. Untuk mengetahui kelayakan media *light box* materi sifat-sifat cahaya pada mata pelajaran IPA kelas V SD.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terdiri atas manfaat teoritis dan manfaat praktis yang akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

   1) Menambah khasanah karya ilmiah dalam bidang Ilmu Pengetahuan Alam.
   2) Dapat dijadikan referensi atau masukan bagi peneliti lain demi pengembangan pendidikan khusunya dalam pembelajaran IPA.

2. Manfaat Praktis

   Bagi Siswa

   1) Media pembelajaran yang diterapkan dapat menjadi sumber belajar, meningkatkan motivasi, dan minat.
   2) Kemampuan pemecahan masalah siswa dalam pembelajaran IPA, sehingga menunjang terlaksananya pembelajaran IPA yang baik.

   Bagi Guru

   1) Memberikan tambahan wawasan bagi guru tentang pengembangan media *light box* pada pembelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya.
   2) Dapat menciptakan suatu kreativitas dalam pembelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya.

   Bagi Sekolah

   1) Media pembelajaran yang dikembangkan memberikan masukan yang baik dalam rangka perbaikan pembelajaran IPA.
   2) Menambah media pembelajaran IPA yang belum ada di sekolah.

   Bagi Peneliti

1) Dapat menambah wawasan bagi peneliti untuk mengembangkan media pembelajaran berupa pengembangan media *light box* pada pembelajaran IPA ketika menjadi guru nantinya.
2) Dapat menambah keterampilan bagi peneliti untuk mengembangkan media pembelajaran berupa pengembangan media *light box* pada pembelajaran IPA.

G. Sitematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini penulis mengikuti sitematika penulisan skripsi sesuai dengan aturan yang berlaku, maka secara sistematis penulis membagi kedalam beberapa BAB, yaitu sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan terdiri atas latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah. Rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sitematika pembahasan.

BAB II Landasan teori tentang Pengembangan Media Light Box Materi Sifat-sifat Cahaya Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Kelas V SDN Pengampelan 1 (R&D di kelas V SDN Pengampelan 1 Desa Pengampelan, Kecamatan walantaka, Kota Serang) terdiri atas definisi media pembelajaran, definisi IPA, definisi sifat-sifat cahaya, definisi light box, dan manfaat light box.

BAB III Metodologi penelitian terdiri atas waktu dan tempat penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, prosedur penelitian dan

pengembangan, sumber data penelitian, instrument kesesuaian media, dan teknis analisis data.

BAB IV Deskripsi hasil penelitian terdiri atas deskripsi data: *define*, *design*, *develop*, dan *disseminate*.

BAB V Penutup terdiri atas kesimpulan, dan saran.